



ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD N 9 RUPAT

Bujang N

Sekolah Dasar Negeri 9 Rupal, Indonesia
bujangrpt9@gmail.com

ANALYSIS OF TEACHER'S ABILITY IN ONLINE LEARNING AT SD N 9 RUPAT

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Oktober 2021
13th October 2021

Accepted:
04 Desember 2021
04th December 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: Learning is essentially the process of interaction between learners and the learning environment coordinated by the teacher. Teachers have difficulty in the development of curriculum in accordance with online learning, learning management, character planting of learners due to limited interaction with learners, as well as limited efforts to empower learners. The implementation of online learning is supported by online learning devices such as smartphones, laptops with adequate connection networks and supported by several applications such as google classroom, video converence, telephone or live chat, zoom or through whatsapp group. The research used was School Action Research (PTS) using kemmis and Mc. Taggart model research designs. This research was conducted at SD Negeri 9 Rupal. The subject of this study was a teacher, the number of teachers as many as 5 people. Two cycles that show the results of an analysis of teacher's abilities with an increased average. Cycle I averaged 33.33%, while in cycle II the average gained 66.66%. These results can be seen from the ability of teachers to use, understand, skill, combine, and develop applications as a means of online learning.

Keywords: teacher ability analysis, application, learning media

Abstrak: Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Para guru mengalami kesulitan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran, penanaman karakter peserta didik karena keterbatasan interaksi dengan peserta didik, maupun keterbatasan upaya pemberdayaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartphone, laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Rupal. Subjek penelitian ini adalah guru, jumlah guru sebanyak 5 orang. Dua siklus yang memperlihatkan hasil analisis kemampuan guru dengan rata-rata yang meningkat. Siklus I rata-rata yang diperoleh 33.33%, sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh 66.66%. Hasil ini dapat dilihat dari kemampuan guru menggunakan, memahami, terampil, mengkombinasi, dan mengembangkan aplikasi sebagai sarana pembelajaran daring.

Kata Kunci : analisis kemampuan guru, aplikasi, media pembelajaran

CITATION

Bujang, N. (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SDN 9 Rupal. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1718-1723. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8679>.

PENDAHULUAN

Adanya pandemi akibat virus corona membawa dampak yang sangat besar di segala sektor termasuk sektor pendidikan. Pemerintah

telah menetapkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka secara langsung, maka pada masa pandemi ini dilaksanakan



melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring (Sadikin & Hamidah, 2020; Siahaan, 2020). Pada jenjang sekolah dasar yang dilaksanakan secara daring dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, *laptop* dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Tentu saja dengan menerapkan sistem pembelajaran daring ini memerlukan kemampuan guru yang melek teknologi, serta kesiapan orang tua siswa dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran (Aji *et al.*, 2020; Nabila, & Ertika, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik (Rusman, 2014). Perubahan pola pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Untuk menghadapi perubahan ini, maka guru harus mengambil langkah-langkah secara profesional sesuai dengan kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan yang ada. Sebagai tenaga profesional, guru harus mengetahui dan menguasai apa saja langkah yang harus diambil dan dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang ada di era pandemi sekarang ini (Agustina & Susanto, 2017; Handarini & Wulandari, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD N 9 Rupert menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, para guru menghadapi beberapa permasalahan khususnya yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Para guru mengalami kesulitan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan

pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran, penanaman karakter peserta didik karena keterbatasan interaksi dengan peserta didik, maupun keterbatasan upaya pemberdayaan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana kompetensi atau kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD N 9 Rupert.

Kurangnya kemampuan guru dalam pembelajaran juga akan menyulitkan siswa, hal ini sesuai dengan Fathonah dan Bukhori (2021) menyatakan bahwa untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar secara daring adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu peserta didik belum beradaptasi dengan metode pembelajaran daring serta kesulitan dalam membagi waktu belajar. Hal ini harus didukung oleh kemampuan guru mengelola informasi, menentukan variasi media pembelajaran, dan memformulasikan proses pembelajaran daring di masa pandemic secara tidak langsung akan mengedukasi peserta didik. Menindaklanjuti hal tersebut, untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyajikan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD N 9 Rupert. Subjek penelitian guru SD N 9 Rupert, dengan jumlah 5 orang guru. Waktu Penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dilakukan untuk mengetahui tingkatan kompetensi guru berdasarkan tiga level, yaitu (1) *basic* memiliki kemampuan penggunaan dasar media yang terbatas. Pengguna mengetahui fungsi dasar media dan menggunakannya untuk tujuan tertentu. Pengguna memiliki kemampuan yang terbatas dalam menganalisa informasi secara kritis serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang terbatas; (2) *medium* memiliki tingkatan menengah dalam penggunaan media, mengetahui fungsi media secara lebih mendalam dan mampu mengoperasikan media dengan lebih kompleks. Pengguna tahu cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta dapat mengevaluasi strategi pencarian informasi. Pengguna aktif memproduksi konten dan berpartisipasi secara social; (3) *advance* sangat ahli dalam

penggunaan media serta menyadari etika dan konsekuensi hukum bagi penggunaannya. Pengguna memiliki pengetahuan dan mampu melakukan analisis mendalam tentang teknik dan bahasa di media serta mampu mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan komunikatif dalam memproduksi dan mengkomunikasikan pesan. Di ruang publik, pengguna mampu menggerakkan kerjasama kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui bimbingan dengan tindakan sekolah. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul dengan kemampuan yang guru miliki, pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Level Analisis Kempuan Guru

No	Kemampuan Guru	Basic	Medium	Advance	Ya	Tidak
		Whatsapp	Google Classroom	Learning Management System		
1	Mampu menggunakan Aplikasi	√	√	-	66.66%	33.33%
2	Paham cara penggunaan Mampu menggunakan	√	-	-	33.33%	66.66%
3	Aplikasi dalam mengajar daring	√	-	-	33.33%	66.66%
4	Mampu mengkombinasi Aplikasi satu dengan yang lain untuk pembelajaran daring	√	-	-	33.33%	66.66%
5	Terampil menggunakan Aplikasi untuk interaksi dalam proses pembelajaran daring	√	-	-	33.33%	66.66%

6	Pernah mengembangkan Aplikasi untuk metode tertentu	√	-	-	33.33%	66.66%
---	---	---	---	---	--------	--------

Data survey menunjukkan bahwa sebagian besar guru terampil menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dengan presentasi 33.33%. Dalam tahap implementasi tindakan ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Kepala sekolah menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan Aplikasi untuk media pembelajaran daring; (2) Kepala sekolah meminta guru untuk menggunakan Aplikasi untuk media pembelajaran daring; (3) Kepala sekolah meminta guru untuk mengkombinasikan Aplikasi untuk media pembelajaran; (4) Guru mempresentasikan Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran; (5) Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki pada siklus I ini. Pada siklus II peneliti perlu memberikan tindakan lebih intens dari pada siklus I.

Siklus II

Dalam tahap implementasi tindakan siklus II ini peneliti melakukan lebih intens dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Memberikan pelatihan penggunaan Aplikasi untuk media pembelajaran; (2) Memberikan penjelasan tentang bagaimana mengkombinasi Aplikasi untuk media pembelajaran daring; (3) Memberikan penjelasan tentang bagaimana agar lebih terampil dan menarik dalam penggunaan Aplikasi untuk media pembelajaran dan harus sesuai dengan kompetensi; (4) Memberikan penjelasan tentang bagaimana mengembangkan Aplikasi untuk media pembelajaran dalam metode tertentu. Analisis kemampuan guru dapat kita lihat ditabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Kemampuan Guru

No	Kemampuan Guru	Basic	Medium	Advance	Ya	Tidak
		Whatsapp	Google Classroom	Learning Management System		
1	Mampu menggunakan Aplikasi	√	√	√	66.66%	33.33%
2	Paham cara penggunaan	√	√	-	66.66%	33.33%
3	Mampu menggunakan Aplikasi dalam mengajar daring	√	√	√	100%	0%
4	Mampu mengkombinasi Aplikasi satu dengan yang lain untuk pembelajaran daring	√	√	√	100%	0%
5	Terampil menggunakan Aplikasi untuk interaksi dalam proses pembelajaran daring	√	√	-	66.66%	33.33%
6	Pernah mengembangkan Aplikasi untuk metode tertentu	√	√	-	66.66%	33.33%

Berdasarkan tabel diatas setelah diberikan tindakan yang lebih intens presentasi analisis kemampuan guru dalam pembelajaran daring meningkat signifikan menjadi 66.66% dan 100% dalam beberapa kemampuan guru. Hal ini dikatakan meningkat signifikan ditunjukkan dengan kemampuan guru menggunakan dan mengkombinasikan aplikasi satu dengan lainnya dan penggunaannya untuk interaksi selama proses belajar mengajar dengan peserta didik, sejumlah 100%. Hal ini didukung oleh pendapat Zaenudin *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dilihat dari penggunaan teknologi mulai dari pemilihan dan penerapan teknologi yang efektif dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara mempersiapkan buku, RPP, dan program pembelajaran sesuai dengan tema yang disesuaikan dengan tahap perkembangan belajar masing-masing siswa.

Selain penggunaan *whatsapp*, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi lain dan mengkombinasikannya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Kristiawan *et al.*, (2021) bahwa model pembelajaran terkini menuntut inovasi penggunaan berbagai macam media dan aplikasi pembelajaran yang memudahkan siswa. Kemampuan guru dalam tingkatan yang *advance* dapat dilihat Ketika guru mampu menggunakan, memahami, mengkombinasi, terampil, dan mengembangkan aplikasi untuk metode tertentu. Hanya saja pada penelitian ini level kemampuan guru hanya pada tingkatan *medium* yang mana guru hanya mampu menggunakan, memahami, mengkombinasi pada beberapa aplikasi saja dengan rata-rata presentasi 66.66%. Raimanu, (2020) mengemukakan terdapat empat indikator yang menandai kemampuan guru pada level *advance* dalam pembelajaran daring, yakni (1) kemampuan menggunakan *Learning Management System* (LMS); (2) persepsi terhadap penggunaan teknologi informasi

dalam proses belajar; (3) kemampuan internet; dan (4) keterampilan mengoperasikan berbagai aplikasi komputer dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu terdapat pula fitur referensi untuk menautkan atau mengkombinasikan berbagai jenis sumber belajar atau bahan ajar seperti *link* video, audio, gambar, dan file. Kemampuan profesional guru dibidang teknologi ditandai dengan keterampilan mengembangkan, merancang, mengelola, dan mengintegrasikan berbagai media yang mendukung (Zaenudin *et al.*, 2020). Penggunaan LMS dalam pembelajaran daring memberikan berbagai macam alternatif pembelajaran sehingga variasi metode pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui fasilitasi pimpinan sekolah dengan memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring berbasis teknologi untuk mengembangkan kemampuan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis kemampuan guru semakin meningkat dari siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan diberi bimbingan dan tindakan yang dilakukan peneliti. Dapat dilihat berdasarkan rata-rata presentasi dari siklus I 33.33% dimana hal ini dikarenakan guru kurang diberikan tindakan yang lebih intens dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran daring. Namun pada siklus II diberi bimbingan dan tindakan dalam penggunaan aplikasi untuk proses pembelajaran daring agar kemampuan guru meningkat, hal ini terbukti dengan presentasi rata-rata 66.66%.

Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi untuk sarana pembelajaran daring bukan hanya diberikan bimbingan dan tindakan, dapat juga dilakukan pelatihan atau *workshop* untuk guru dalam menggunakan, memahami, terampil atau inovasi, mengkombinasikan, dan



mengembangkan aplikasi sebagai sarana pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55–61
- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1152–1160.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>
- Nabila, Hilmy, Zhafira., & Yenny, Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.4(1). 37-45
- Raimanu, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso*. 19(2), 1-9
- Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. [https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.97594\(2\),214-224](https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.97594(2),214-224)
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (KJI)*. 20(2). 1-6
- Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2).167-180 <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.727>